

## Hubungan Penerimaan Diri Dengan *Body Image* Pada Remaja yang Aktif Melihat Video TikTok

Amelinda Putri Andini<sup>1</sup>, IGAA Noviekayati<sup>2</sup>, Amherstia Pasca Rina<sup>3</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya; Jl. Semolowaru 45 Surabaya, (031) 5931800

Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

e-mail: [andini.alazka123@gmail.com](mailto:andini.alazka123@gmail.com)

### *Abstrak*

*Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood, adolescents assess their bodies and then compare them with others. Teenagers perceive body parts and overall appearance with standards. Teenagers with a positive body image have a positive picture of themselves. A positive body image accepts himself and knows himself well. The purpose of this study was to find out whether there is a positive relationship between self-acceptance and body image in young women who actively watch Tiktok videos. This research uses Pearson product moment analysis technique. The sampling technique used is accidental sampling with the criteria that young women aged 15-18 years have the Tiktok application. In this study, there were 80 respondents. The results show that self-acceptance with body image has a significant relationship. This is evidenced by the Pearson product moment which gives a number of 0.714 with a significance of  $p = 0.000$  or  $p < 0.05$ . So it can be said that the higher the self-acceptance, the higher the body image of young women who actively watch TikTok videos. On the other hand, the lower the self-acceptance, the lower the body image of young women who actively watch TikTok videos. The hypothesis in this study can be accepted, namely there is a positive relationship between self-acceptance and body image in young women.*

**Keywords:** *Body Image, Self Acceptance, Teenagers*

### *Abstrak*

Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, Remaja menilai tubuhnya kemudian membandingkan dengan orang lain. Remaja mempersepsikan bagian tubuh dan penampilan secara keseluruhan dengan standart. Remaja dengan *body image* positif memiliki gambaran tentang dirinya sendiri yang bersifat positif. *Body image* positif menerima dirinya sendiri dan dapat mengenal dirinya dengan baik. tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah ada hubungan positif antara penerimaan diri dengan *body image* pada remaja putri yang aktif melihat video TikTok. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis *pearson product moment*. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan kriteria remaja putri usia 15-18 tahun memiliki aplikasi Tiktok. Pada penelitian ini didapat responden sebanyak 80 responden. Hasil menunjukkan bahwa penerimaan diri dengan *body image* memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dinyatakan dengan *pearson product moment* yang memberikan angka sebesar 0,714 dengan signifikansi  $p = 0.000$ ,  $p < 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi penerimaan diri, maka semakin tinggi juga *body image* pada remaja putri yang aktif melihat video TikTok. Begitupun sebaliknya semakin rendah penerimaan diri, maka semakin rendah juga *body image* pada remaja putri yang aktif melihat video TikTok. Dengan demikian maka hipotesis pada penelitian ini dapat diterima yaitu ada hubungan positif antara penerimaan diri dengan *body image* pada remaja putri.

**Kata Kunci:** *Body Image, Penerimaan Diri, Remaja*

---

## PENDAHULUAN

TikTok adalah platform untuk menuangkan ide kreatif bagi penggunanya. Indonesia merupakan pasar kedua terbesar TikTok di dunia pada 2020. Melansir dari Statista, ada 22,2 juta pengguna aktif bulanan (*monthly active users/MAU*) aplikasi video pendek tersebut di tanah air pada tahun lalu. Hingga Juli 2021, pengguna Tiktok di Indonesia telah mencapai 92,2 juta orang. Ini berarti bahwa jumlah pengguna diproyeksikan akan meningkat di masa depan. Data lain menunjukkan bahwa orang membuka TikTok hingga 12 kali sehari. Diperkirakan ada 400 miliar video yang ditonton orang setiap bulannya. Cari tahu jumlah pengguna Tiktok aktif dan besar di Indonesia. Usia maksimum pengguna adalah 18-34 tahun, dan 36% pengguna adalah pekerja tetap. Menariknya, tampaknya remaja berusia tiga belas tahun mulai lebih sering menggunakan TikTok.

FYP adalah halaman rekomendasi dari aplikasi TikTok yang akan muncul saat Anda membuka aplikasi. Saat ini, semua orang menggunakan alat digital untuk membantu mereka menjalani kehidupan sehari-hari, serta menggunakan media sosial untuk segala macam informasi, termasuk gambar, video, berita, dan sebagainya.

TikTok merupakan media sosial yang berupa audio visual dimana masyarakat bisa melihat visual (gambar) serta audio (suara). Biasanya aplikasi TikTok digunakan untuk membuat video-video berdurasi pendek dan didalamnya berisi fitur-fitur yang cukup menarik seperti filter, musik, dan lain sebagainya. Di aplikasi TikTok, kita bisa mengetahui segala macam informasi menarik dengan cepat dan mudah. Informasi ini biasanya disajikan dalam bentuk yang menarik dan kreatif oleh para pembuat konten, agar penonton tidak bosan. Aplikasi TikTok populer di kalangan masyarakat karena fitur-fiturnya yang menarik, antara lain efek, musik, dan contoh gerakan dari musik. Walaupun demikian, penggunaan TikTok juga memberikan dampak negatif bagi penontonnya, seperti para content creator yang membuat video menampilkan wajah cantik dan tubuh indah seperti model, membuat remaja yang melihat kini terpengaruh oleh video itu membuat remaja melakukan perubahan pada dirinya.

Kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Transisi perkembangan seringkali merupakan titik penting dalam kehidupan individu (Santrock, 2003). Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi karena remaja belum mendapatkan status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Menurut Monks (2006) dijelaskan bahwa masa remaja pertengahan (15-18 tahun), terjadi berbagai

---

perubahan pada diri remaja, salah satunya adalah perubahan fisik. Hal tersebut adalah salah satu tugas perkembangan remaja (Santrock,2003).

Seorang gadis di Tiongkok bernama Litte Z adalah seorang *influencer* yang memiliki pengikut sebanyak 300.000, dalam akun Weibo nya Nana berbagi cerita tentang operasi pada dirinya, Nana memulai operasi wajah di umur 13 tahun hingga 15 tahun sebanyak 60 kali, Litte Z Nana melakukan operasi agar wajahnya seperti boneka Barbie. Nana menjalani operasi pada mata, mulut, dan tubuhnya. Dia juga menjalani enam operasi, yaitu kelopak mata ganda, lima prosedur *canthoplasty lateral* (sudut luar mata), tiga sedot lemak tubuh, satu operasi pengurangan tulang wajah total, dua sedot lemak wajah, dua sedot lemak pinggul, dan tiga operasi. Dia mengatakannya di mulutnya. Tidak hanya itu seorang wanita asal Bulgaria bernama Andrea Ivanova ingin sekali memiliki bibir seperti boneka Barbie, Andrea rela berkali kali melakukan operasi plastik pada bibirnya, saat fotonya beredar diketahui ivanova sudah melakukan sebanyak 15 kali operasi. saat berusia 28 tahun ivanova belum merasa puas dan melakukan lagi 20 kali operasi pada bibirnya

Fenomena yang terjadi diatas adalah salah satu dari kasus yang terdapat pada *body image* seseorang. Periode penting terkait dengan perkembangan *body image* terjadi pada masa remaja awal, khususnya bagi para remaja putri. Saya melakukan pembagian kuis online untuk pengguna TikTok dikalangan remaja dari 10 subjek usia 12-19, 8 perempuan dan 2 laki laki yang sedang sibuk bersekolah, seluruh subjek memiliki akun tiktok dan mengikuti penggemarnya yang cantik. 9 dari 10 remaja ingin seperti penggemarnya, 8 remaja merasa tidak setaman atau secantik mereka, 8 dari 10 remaja memiliki keinginan merubah fisik, 7 dari 10 remaja menjawab wajar jika merubah fisik demi oranglain, 5 dari 10 remaja memilih untuk menutupi fisiknya agar tidak terlihat orang lain, 4 dari 10 menjawab pernah mendapat perkataan menyinggung fisik, 8 dari 10 remaja menjelaskan bagian tubuh mana saja yang ingin di rubah (meliputi: kulit, hidung, mata, perut, alis, dan tubuh yang terdapat lemak).

Honigman dan Castle (2007) menyatakan bahwa *body image* adalah gambaran mental individu yang menargetkan ukuran dan bentuk tubuhnya, bagaimana individu lain menilai dirinya, dan bagaimana individu tersebut akan melihat dan memberikan penilaian terhadap apa yang dipikirkan dan dirasakannya. Ukuran dan bentuk tubuhnya. Menurut Arthur (Ridha, 2012), *body image* adalah imajinasi yang dimiliki remaja tentang tubuhnya dalam kaitannya dengan penilaian orang lain. *Body image* harus disesuaikan dengan baik dengan persepsi tersebut agar dianggap valid. *Body Image* bersifat subjektif karena

---

didasarkan pada interpretasi individu itu sendiri dan tidak memperhitungkan realitas fisik tubuh yang sebenarnya. (Hardisuryabrata, 1997). Pentingnya *body image* yang dimiliki oleh remaja tidak lepas dari perhatian mereka melalui pengaruh-pengaruh media lewat sarana iklan di tv, ikon seorang wanita dengan tubuh panjang, putih, mulus, ramping. Oleh karena itu, tidak jarang banyak remaja untuk mencapai tubuh ideal yang diinginkan melalui berbagai cara, seperti melalui diet, olahraga berlebihan hingga sedot lemak. Hal ini seperti temuan Hoyt (dalam Na'imah & Rahardjo, 2008) yang menemukan bahwa media massa berperan penting dalam membentuk bagaimana perasaan remaja putri tentang tubuhnya.

*Body image* merupakan penampilan tubuh yang dimiliki oleh individu yang dimana mereka lebih memprioritaskan bentuk fisik yang ada pada dirinya. Sebagian besar remaja bersaing dengan teman sebayanya karena, remaja ingin menunjukkan sesuatu hal ia miliki. Sebuah gambaran mental individu mencakup dari segi emosi cara mereka dalam mengontrol dirinya dalam bentuk tubuh, imajinasi cara mereka dalam mengembangkan keinginan untuk memperbaiki diri, sensasi cara pandang individu dalam melihat sesuatu dalam bentuk tubuh, persepsi cara pandang individu dalam menilai sesuatu, dan penilaian bentuk tubuhnya. Remaja tanpa mempertimbangkan kenyataan yang sebenarnya dengan keadaan yang ia miliki *Body image* ini secara umum dibentuk dari perbandingan yang dilakukan seseorang atas fisiknya sendiri dengan standar kecantikan yang dikenal oleh lingkungan sosial dan budayanya. Karena *body image* adalah bagian dari citra diri, yang punya pengaruh terhadap cara seseorang melihat dirinya. penampilan pada fisik sangat penting bagi remaja putri. Secara tidak langsung membuat remaja putri merubah fisik secara sadar ataupun tidak sadar.

Penerimaan diri yang sangat dibutuhkan bagi remaja putri yang merasa kesulitan akan menerima dirinya terhadap lingkungan sekitar agar memiliki percaya diri, penyesuaian diri bahagia dengan keadaan dan tidak ingin menjadi orang lain saat bersosialisasi. Memiliki penerimaan diri juga dapat membuat remaja putri mampu bertoleransi dengan orang lain ia memiliki empati dapat tertarik membantu orang lain dan semakin diterima oleh orang lain. Remaja dengan penerimaan diri yang baik memiliki penilaian yang realistis terhadap kelemahan dan kelebihanannya, memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk hidup dengan segala sifat, memiliki harga diri yang tinggi, dan dapat bertanggung jawab atas perilakunya. Jika orang lain menyukai kita, maka kita menyukai diri kita sendiri.

---

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri di TikTok dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Metode pengumpulan data yang dimaksud pada penelitian ini adalah menggunakan data pribadi subjek dan alat pengukuran atau instrument. Alat pengukuran atau intrumen yang digunakan ada 2 macam yaitu skala *body image* dan skala penerimaan diri. Teknik analisa data yang digunakan yaitu *product moment* untuk mengetahui hubungan antar variabel. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dan uji prasyarat yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, uji deskriptif dan uji hipotesis. Keseluruhan teknik analisis data akan menggunakan program SPSS versi 25.0 *for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini bertujuan untuk mengulas kembali secara ringkas terkait penelitian yang dilakukan sejak April 2022 sampai Juli 2022 pada 80 orang subjek remaja putri yang berumur 15 tahun dan 18 tahun yang mempunyai maupun menggunakan aplikasi TikTok dengan rentang waktu pengambilan sampel selama 2 minggu dimulai dari 18 juni 2022 sampai 26 juni 2022, didapatkan beberapa hasil analisis. Terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Demografi Partisipan Penelitian

Umur	Jumlah responden Perempuan
15 Tahun	4 responden
16 Tahun	11 responden
17 Tahun	28 responden
18 Tahun	37 responden
Total	80 responden

Pada penelitian beberapa subjek tidak hanya perempuan saja yang namun laki laki juga mengisi skala yang disebar. Sebanyak 80 responden. Aktivitas yang dilakukan saat membuka aplikasi tiktok melihat lihat saja sebanyak 71 responden, mengunggah video sebanyak 30 responden. Ketika hanya melihat lihat Tiktok responden melakukan scroll beranda sebanyak 70 responden, responden melakukan melihat profil orang lain sebanyak 26 orang dan responden yang hanya melihat lihat video sebanyak 12 orang.

---

Berdasarkan hasil nilai mean *body image* dari 80 responden didapatkan responden yang memiliki *body Image* dengan kategori tinggi sebanyak 36 subjek (45%), responden yang memiliki *body Image* dengan kategori sedang sebanyak 39 subjek (48.8%), dan responden yang memiliki *body Image* dengan kategori rendah sebanyak 5 subjek (6.3%), dapat terlihat menurut Thompson (2000) *body image* memiliki 3 aspek yaitu persepsi dan penampilan secara keseluruhan, perbandingan dengan orang lain, sosial budaya. Individu melakukan evaluasi bentuk tubuh atau penampilan orang lain yang tidak ada dalam individu, melakukan penilaian antara penampilan fisiknya dengan penampilan fisik orang lain dan menilai reaksi terhadap orang lain apabila dinilai orang itu menarik secara fisik. *Body image* dapat terlihat dari remaja yang memiliki persepsi yang tidak terlalu buruk terhadap bentuk tubuhnya, perbandingan dengan orang lain, sosial budaya yang membuat remaja melihat hal baik pada fisiknya. Sedangkan remaja dengan tingkat *body image* yang rendah ditunjukkan dengan sikap sebaliknya, yaitu memiliki persepsi negatif terhadap bentuk tubuhnya, membandingkan fisik dengan orang lain secara berlebihan dan tidak percaya diri terhadap bentuk tubuhnya. Menurut Romansyah dan Desi (2012) *body image* sedang, cukup selalu labil dan ragu dengan bagaimana harus bersikap, memandang dan menilai dirinya sendiri, kadang merasa kurang nyaman dengan keadaan dirinya tetapi masih bisa menerima keadaannya dengan baik. Hal ini sejalan dengan Thompson (2000) tingkat citra tubuh didasarkan pada seberapa baik seorang individu puas dengan bagian-bagian tertentu dari tubuh mereka dan tampilan keseluruhan dari tubuh mereka. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui individu dengan tingkat *body image* tinggi menunjukkan sikap yang percaya diri akan bentuk tubuhnya dan individu merasa nyaman akan citra tubuhnya bisa menerima keadaannya dengan baik. *Body image* positif memiliki gambaran tentang dirinya sendiri yang bersifat positif dapat menerima dirinya sendiri dan dapat mengenal dirinya dengan baik, pada remaja putri yang memiliki pandangan positif tak peduli dengan bentuk tubuh yang dimiliki dan merasa puas terhadap anggota tubuhnya sendiri.

Jika melihat pendapat ahli di atas bahwa *body image* adalah penerimaan diri secara fisik dan psikologis. Upaya tersebut diperlukan adanya Penerimaan diri menurut Powell (1995) merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Mengabaikan upaya untuk belajar menerima diri sendiri sama dengan mencoba membunuh generasi anak-anak yang sehat secara emosional dan seimbang. Seperti yang diungkapkan oleh (Powell 1992) Ada 5 jenis penerimaan untuk mencapai kompetensi yang memuaskan: penerimaan fisik

---

penerimaan intelektual penerimaan keterbatasan perasaan emosional penerimaan kepribadian. Penerimaan tubuh yang berarti dapat ditemukan dalam penampilan fisik dan kesehatan. Penerimaan mental berarti seseorang dapat mengendalikan cara berpikirnya dan menerima pemikirannya. Menerima keterbatasan diri berarti seseorang menerima segala

keterbatasan dan keterbatasan dalam dirinya dan mengambil keterbatasan dan kelemahan tersebut ke arah yang positif. Mengakui perasaan emosional berarti remaja tidak dapat mengontrol perubahan emosi yang terjadi dalam dirinya dan cenderung membesar-besarkan segala sesuatunya.

Jika melihat pendapat ahli di atas dikatakan bahwa remaja mampu berfikir jernih tidak mudah terpengaruh, Individu sadar akan kondisi dirinya sendiri memiliki kelebihan maupun kekurangan mengenai kelemahan maupun kesalahan yang diperbuat. Remaja dapat menyadari emosi dalam diri dan mampu menanggapi emosi tidak berlebihan. Remaja memerlukan pengetahuan dan pemahaman tentang pribadinya dengan baik agar remaja tersebut mampu bersikap apa adanya tanpa disertai sikap mementingkan diri sendiri.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai mean penerimaan diri responden didapatkan responden yang memiliki Penerimaan Diri dengan kategori sedang sebanyak 57 orang (71.3%), dan responden yang memiliki penerimaan diri rendah dengan kategori rendah sebanyak 23 orang (28.7%). Berikut adalah tabel dari analisis data:

Tabel Hasil Analisis Data *Body Image* dan Penerimaan Diri

Presentase		Kategori
Body Image	Penerimaan diri	
11%	12.2%	Tinggi
74.4%	75.6%	Sedang
14.6%	12.2%	Rendah

Pembentukan penerimaan diri remaja memiliki banyak faktor yang mempengaruhi yang dapat mempengaruhi baik secara internal maupun eksternal. Calon remaja pasti akan menerima hal ini dengan mudah. Misalnya remaja yang memiliki ekspektasi terhadap artis seperti TikTok ekspektasi tersebut terlalu tinggi dan sulit untuk dicapai. Oleh karena itu remaja yang tidak puas dengan penampilan dan karakter tubuhnya akan memiliki citra tubuh yang negatif. Hal ini dikarenakan tipe penilaian citra tubuh remaja mempengaruhi

---

kemampuan remaja untuk menerima dirinya sendiri. Jika remaja merasa kasihan sumber kebahagiaan yang sama dapat menerima semua kualitas yang kita miliki. Penerimaan diri pada tubuhnya membuat individu tetap bisa menerima keadaan dengan baik.

Tabel Hasil Uji Hipotesis

Korelasi			
		Penerimaan Diri	Body Image
Penerimaan Diri	Pearson Correlation	1	.714**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Body Image	Pearson Correlation	.714**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

Tabel diatas menunjukkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan teknik korelasi *product moment pearson* yang menggunakan program (spss 25 for windows) didapatkan hasil yang menyatakan bahwa ada korelasi positif antara penerimaan diri dengan *body image* pada remaja putri yang aktif melihat video TikTok, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini artinya diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa jika nilai penerimaan diri seseorang mengalami kenaikan maka nilai *body image* seseorang juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian maka hipotesis pada penelitian ini dapat diterima yaitu ada hubungan positif antara penerimaan diri dengan *body image* pada remaja putri. Selanjutnya tabel hasil Uji koefisien determinasi:

Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Squared
1	0,714	0,510

Uji koefisien determinasi R<sup>2</sup> juga dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh penerimaan diri terhadap *body image*. Hasilnya, penerimaan diri memiliki pengaruh sebesar 51% terhadap *body image*, kemudian 49% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini namun menurut Jersild (1963) faktor yang pendukung penerimaan diri ada dukungan sosial, usia, pendidikan, keadaan fisik, pola asuh orang tua, sedangkan menurut



Cash dan Pruzinsky (2002) faktor yang pendukung *body image* selain penerimaan diri ada jenis kelamin dan hubungan interpersonal.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis *pearson product moment*. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan kriteria remaja putri usia 15-18 tahun memiliki aplikasi TikTok. Pada penelitian ini didapat responden sebanyak 80 responden. Penelitian yang dilakukan sejak April 2022 sampai Juli 2022 pada 80 orang subjek adalah remaja putri yang berumur 15 - 18 tahun yang mempunyai maupun menggunakan aplikasi TikTok dengan rentang waktu pengambilan sampel selama 2 minggu dimulai dari 18 juni 2022 sampai 26 juni 2022, didapatkan beberapa hasil analisis menunjukkan bahwa penerimaan diri dengan *body image* memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan *pearson product moment* yang memberikan angka sebesar 0,714 dengan signifikansi  $p=0,000$ ,  $p<0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi penerimaan diri, maka semakin tinggi juga *body image* pada remaja putri yang aktif melihat video Tiktok. Begitupun sebaliknya semakin rendah penerimaan diri, maka semakin rendah juga *body image* pada remaja putri yang aktif melihat video TikTok. Demikian maka hipotesis pada penelitian ini dapat diterima yaitu ada hubungan positif antara penerimaan diri dengan *body image* pada remaja putri.

## SARAN

Peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi remaja diharapkan dapat memahami kelebihan dan kekurangan dalam dirinya agar percaya diri dengan bentuk tubuh yang dimiliki. Tidak perlu mendengarkan apa kata orang lain dan tidak perlu merasa minder kepada orang lain harus bersyukur atas fisik yang dimiliki sekarang.
  2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan banyak survey di berbagai tempat dan melakukan penelitian dengan media berbeda dari penelitian ini. Selanjutnya yang akan meneliti dengan sampel yang berbeda langsung mendatangi subjek agar data yang didapatkan lebih valid.
-

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengelola Jurnal Josar, Miza Rahmatika Aini, M.A yang telah memberikan kesempatan untuk membagikan artikel ilmiah ini. Terima kasih khusus kepada Dr. IGAA Noviekayati MSi., Psikolog dan Amherstia Pasca Rina, S.Psi., M.Psi., Psikolog yang telah bersedia menjadi pembimbing untuk penulisan artikel ini.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andi Ahmad S. (2021). *Pengguna Tiktok di Indonesia Mengalami Peningkatan Tiga Kali Lipat Selama Satu Tahun*. <https://bogor.suara.com/read/2021/10/23/110736/pengguna-tiktok-di-indonesia-mengalami-peningkatan-tiga-kali-lipat-selama-satu-tahun?page=all>
- Ardilla, F., & Herdiana, I. (2013). *Penerimaan diri pada narapidana wanita*. Jurnal psikologi kepribadian dan sosial, 2(1), 1-7.
- Arina Zulfa. (2009). *Penerimaan Diri Pada Remaja Penyandang Tuna Netra (di Bina Cacat Netra "Budi Mulya", Malang)*. Abstrak Skripsi. Malang.
- Ary Dwi Noviyanti. (2012). *Penerimaan Diri Tuna Daksa yang Bertempat Tinggal di YAKKUM Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UNY
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Berita Viral., (2022) "*Terobsesi Mirip barbie, Cewek ini 20 kali Operasi bibir*, hasilnya malah ngeri". [https://kumparan.com/berita\\_viral/terobsesi-mirip-barbie-cewek-ini-20-kali-operasi-bibir-hasilnya-malah-ngeri-1xcqQFHpta/full](https://kumparan.com/berita_viral/terobsesi-mirip-barbie-cewek-ini-20-kali-operasi-bibir-hasilnya-malah-ngeri-1xcqQFHpta/full).
- Damayanti, A. A. M., & Susilawati, L. K. P. A. (2018). *Peran Citra Tubuh Dan Penerimaan Diri Terhadap Self Esteem Pada Remaja Putri di Kota Denpasar*. Jurnal psikologi Udayana, 201-210.
- Farid Aprilia, T. C. (2008). *Hubungan Antara Penerimaan Diri Remaja Terhadap Penampilan Fisik Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal*. Abstrak Skripsi. Surakarta: Universita Muhammadiyah Surakarta.
- Farida Ayu Vebriana. (2012). *Hubungan Penerimaan Body Image Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa kelas X dan XI SMK Negeri 4 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.
- Fitroh, D. Z. (2022). *Hubungan antara Body Image dengan Penerimaan Diri (Self-Acceptance) pada Korban Body Shaming (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya)*.
- Hapid, E. *HUBUNGAN DERAJAT ULKUS DIABETIK DENGAN PERUBAHAN CITRA TUBUH PASIEN DIABETES MELLITUS DI RUMAH PERAWATAN ENTEROSTHOMAL THERAPY NURS(ETN) CENTRE MAKASSAR SKRIPSI*.
- Hasmalawati, N. (2018). *Pengaruh citra tubuh dan perilaku makan terhadap penerimaan diri pada wanita*. Psikoislamedia: Jurnal Psikologi, 2(2), 107-115.DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/psikoislamedia.v2i2.1892>
-

- Hogue, J. V., & Mills, J. S. (2019). *The effects of active social media engagement with peers on body image in young women*. *Body image*, 28, 1-5.
- Meri, Puspita. (2020). *Tiktok adalah (pengertian), Asal, Manfaat , Efek Negatifnya*, <https://pojoksosmed.com/tiktok/tik-tok-adalah/#forward>
- Ridha, M. (2012). *Hubungan antara body image dengan penerimaan diri pada mahasiswa Aceh di Yogyakarta*. *Jurnal empathy*, 1(1), 111-121.
- Robertson, M., Duffy, F., Newman, E., Bravo, C. P., Ates, H. H., & Sharpe, H. (2021). *Exploring changes in body image, eating and exercise during the COVID-19 lockdown: A UK survey*. *Appetite*, 159, 105062.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence, eleventh edition*. Dalam W. Hardani(Ed), *Remaja*, edisi kesebelas. Jakarta : Erlangga.
- Smolak, Linda dan Thompson, J. P. (2009). *Body Image, Eating Disorders, and Obesity in Youth: Assesment, Prevention, and Treatment (Second Edition)*. Washington, DC: American Psychological Association (APA).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Surya, H. (2009). *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta : Gramedia.
- Thompson, J. K. & Altabe, M. (1990). *Body Image Changes During Early Adulthood*. *International Journal of Eating Disorder*, 13 (3), 323-328.
- Ulmilla, I. (2008). *HUBUNGAN ANTARA PENERIMAAN DIRI DENGAN KECENDERUNGAN BUNUH DIRI PADA REMAJA YANG BERSTATUS SOSIAL EKONOMI LEMAH* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ulya., (2020), "*Demi Mirip barbie, remaja 15 tahun rela lakukan 60 kali operasi*". <https://www.liputan6.com/citizen6/read/4356739/demi-mirip-barbie-remaja-15-tahun-rela-lakukan-60-kali-operasi>.
-